

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Secara astronomis lokasi penelitian berada pada 0°00'00" LU - 0°10'30" LU dan 111°28'30" BT - 111°39'00" BT. Kecamatan Sintang berjarak kurang lebih 395 km dari ibukota Provinsi (Pontianak). Ibukota Kecamatannya sendiri yaitu kota Sintang merupakan kota yang di lalui oleh dua sungai besar. Yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi.

Kecamatan Sintang memiliki luas wilayah 277,05 km² dengan batas-batas seperti berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Binjai Hulu dan Kelam Permai.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dedai.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Tebelian.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tempunak.

Kota Sintang sebagai pusat administrative dari Kabupaten Sintang terdiri dari tiga Bagian Wilayah Kota (BWK). Ketiga BWK tersebut dibagi berdasarkan aliran Sngai Kapuas dan Sungai Melawi. BWK A yang merupakan bagian barat-selatan kota seluas 1.700,11 Ha, terdiri atas Kelurahan Kapuas Kanan Hulu dan Kelurahan Kapuas Kanan Hilir. BWK B yang merupakan bagian selatan-timur kota seluas 1.874,70 Ha, mencakup Kelurahan Tanjung Puri, Kelurahan Ladang, dan Kelurahan Baning Kota. BWK C yang merupakan bagian utara kota seluas 554,18 Ha, terdiri dari Kelurahan Kapuas Kiri Hulu dan Kelurahan Kapuas Kiri Hilir.

Dilihat dari aspek topografi, Kecamatan Sintang berada pada ketinggian 15 sampai 50 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-15%. Kecamatan Sintang dikenal sebagai daerah penghujan dengan intensitas yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah berbukit, yaitu sekitar 62,74% serta di pengaruhi banyaknya hutan tropis. Temperature udara rata-rata berkisar antara 27°C sampai dengan 27,5°C.

Dias Pratami Putri, 2013

Pola Persebaran Etnik Melayu, Etnik Dayak, Dan Etnik Tionghoa Di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kondisi hidrologi Kecamatan Sintang didominasi oleh air hujan dan air permukaan. Air hujan yang jatuh hanya sebagian kecil saja yang menjadi air tanah. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh Kota Sintang didominasi oleh material lempung di permukaan dan didasari oleh batuan tua yang bersifat kedap air. Sehabis hujan beberapa daerah biasanya tergenang air. Keberadaan sungai sangat membantu system drainase yaitu dengan adanya parit-parit yang bermuara di kedua sungai tersebut.

Kedua sungai tersebut sebenarnya memiliki arti yang sangat penting. Dilihat dari fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan air bagi penduduk, jalur transportasi, bahkan tempat tinggal. Di tepi-tepi sungai banyak di jumpai rumah-rumah terapung (lanting) serta MCK-MCK yang juga terapung. Ini merupakan fenomena unik yang terjadi di daerah aliran sungai.

B. Metode Penelitian

Penggolongan jenis penelitian serta metodologi oleh beberapa ahli berbeda-beda. Penggolongan jenis penelitian sangat bergantung terhadap jenis penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif termasuk di dalamnya penelitian deskriptif.

Metode kuantitatif di pergunakan penulis karena menggunakan sampel serta analisis data berupa angka dan di lakukan setelah semua data terkumpul. Pendapat ini sesuai dengan yang di kemukakan Arikunto (2002:12) bahwa “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya , banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya”.

Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini karena mengungkapkan keadaan atau suatu masalah sebagaimana adanya. Sesuai dengan pendapat dari Tika (2005:4) bahwa “penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Hasil penelitian adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan dalam menjelaskan faktor geografis, sosial, dan budaya yang mempengaruhi pola persebaran Etnik Melayu, Etnik dayak, dan Etnik Tionghoa di Kecamatan Sintang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam pengumpulan data dan menganalisa data langkah yang penting adalah menentukan populasi karena populasi merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Arikunto (2002:108) mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek yang berada di daerah penelitian”.

Menurut Sugiyono (2006:55) Populasi adalah, “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pada batasan yang diatas, maka yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah yaitu Kecamatan Sintang dan populasi manusia meliputi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Sintang yang ber-Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988:112) “sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria yang mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi dan harus mewakili sampel”. Sedangkan menurut Tika (2005:24) “sampel adalah bagian dari objek atau individu-individu yang mewakili populasi”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara berdasarkan acak berstrata (*stratified random sampling*). Penulis menggunakan teknik ini dengan alasan karakteristik dalam populasi bervariasi (terdiri dari beberapa lapisan). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Etnik

Melayu, Dayak, dan Tionghoa. Menurut Tika (2005:5) “sampel acak berstrata adalah cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu dan setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan pemilihan secara acak”.

Untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi, maka digunakan Rumus Taro Yamane (Riduwan, 2009:65) yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 15 % (0,15) :

a. Sampel untuk Etnik Melayu

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{31292}{31292 \cdot 0,15^2 + 1} \\ &= \frac{31292}{705,07} \\ &= 44,4 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 45 responden untuk sampel Etnik Melayu

b. Sampel untuk Etnik Dayak

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{11856}{11856 \cdot 0,15^2 + 1} \\ &= \frac{11856}{267,76} \end{aligned}$$

$$= 44,27$$

Dibulatkan menjadi 45 responden untuk sampel Etnik Dayak

c. Sampel untuk Etnik Tionghoa

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{2668}{2668 \cdot 0,15^2 + 1} \\ &= \frac{2668}{61,03} \\ &= 43,71 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 44 responden untuk sampel Etnis Tionghoa

Jumlah sample dari setiap kelurahan bervariasi, maka dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara proporsional random sampling dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono (1999) yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Banyaknya sampel dari tiap kelurahan

n : Banyaknya sampel yang diambil dari 15 kelurahan

N_i : Jumlah suku tiap kelurahan

N : Jumlah suku keseluruhan

Dari data yang ada dan di hitung dengan rumus diatas maka di dapatlah jumlah sampel pada tiap-tipa kelurahan. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan Sampel tiap kelurahan dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Jumlah Perhitungan Sampel Per-Kelurahan

| No | Kelurahan | Sampel per-kelurahan | | |
|---------------|--------------------|----------------------|-----------|-----------|
| | | Melayu | Dayak | Tionghoa |
| 1 | Tertung | 1 | - | - |
| 2 | Mungguk Bantuk | 1 | 1 | - |
| 3 | Tanjung Puri | 9 | 10 | 10 |
| 4 | Baning Kota | 4 | 5 | 5 |
| 5 | Ladang | 3 | 3 | 7 |
| 6 | Kapuas Kanan Hulu | 6 | 16 | 20 |
| 7 | Kapuas Kanan Hilir | 7 | 1 | 2 |
| 8 | Kapuas Kiri Hilir | 3 | - | - |
| 9 | Kapuas Kiri Hulu | 6 | - | - |
| 10 | Teluk Kelansam | - | 2 | - |
| 11 | Sungai Ana | 3 | 2 | - |
| 12 | Mertiguna | 1 | 1 | - |
| 13 | Tanjung Kelansam | - | 2 | - |
| 14 | Anggah Jaya | - | 2 | - |
| 15 | Lalang Baru | 1 | - | - |
| Jumlah | | 45 | 45 | 44 |

Sumber: Hasil Penelitian 2013

D. Definisi Operasional

1. Pola Persebaran

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pola persebaran adalah pola persebaran dari pemukiman atau tempat tinggal Etnik Melayu, Etnik Dayak, dan Etnik Tionghoa di Kecamatan Sintang. Dimana lokasi pemukiman akan membentuk pola pada wilayah tersebut. Seperti halnya pemukiman dari Etnik Melayu, Etnik Dayak, serta Etnik Tionghoa yang ada di Kecamatan Sintang.

2. Etnik

Etnik dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal bersama-sama dalam suatu wilayah yang sudah membentuk suatu kebudayaan sendiri. Masyarakat di sini merujuk kepada Etnik Melayu, Etnik Dayak, dan Etnik Tionghoa.

3. Faktor Geografis, Sosial, dan Budaya

Dalam penelitian ini membahas faktor-faktor Geografis, Sosial dan Budaya yang mempengaruhi pola persebaran masyarakat Kecamatan Sintang. Untuk Faktor Geografis sendiri adalah jenis-jenis didalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung dan tak langsung dengan kehidupan manusia. Pada penelitian ini faktor Geografis berupa morfologi dan penggunaan lahan. Sedangkan faktor sosial berupa sejarah dan mata pencaharian. Serta faktor Budaya yaitu tentang adat istiadat.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:38) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variable dari penelitian ini:

1. Pola Persebaran Penduduk
2. Faktor-faktor geografis dengan indikator:
 - a. Sejarah
 - b. Mata Pencaharian
 - c. Morfologi
 - d. Penggunaan lahan
 - e. Adat istiadat

Untuk Lebih jelasnya peneliti membuat kisi-kisi untuk masing-masing dari variable di atas. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

F. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini mengelompokkan alat pengumpul data menjadi dua bagian, yaitu alat pengumpul data untuk manusia atau sosial dan alat pengumpul untuk data fisik.

Alat pengumpul data sosial diantaranya adalah :

- a. Pedoman observasi
- b. Pedoman wawancara
- c. Angket

Sedangkan alat pengumpul data fisik diantaranya adalah :

- a. Kamera digital
- b. Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI)
- c. Basemap Bapeda Kabupaten Sintang Tahun 2006
- d. Global Positioning System (GPS)

G. Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Menurut Sumaatmadja (1981:105) “observasi lapangan pada dasarnya merupakan pengetahuan hasil pengumpulan data, fakta dan kenyataan dilapangan”. Observasi ini memiliki ciri yang cukup spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner hanya terikat dengan orang yang bersangkutan, tetapi observasi tidak sebatas orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dalam penelitian ini observasi di gunakan untuk melihat bagaimana kehidupan sosial budaya dari masyarakat Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kecamatan Sintang.

2. Wawancara

Menurut Sumaatmadja (1981:106) “teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak

dapat diungkapkan oleh teknik observasi”. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan latar belakang kepercayaan, adat dan tradisi, ekonomi, serta pendidikan.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini bertujuan menunjang analisis terhadap masalah yang diteliti. Dengan mempelajari hasil penelitian tentang penyebaran Etnik serta kedatangan Etnik Tionghoa serta budaya serta adat dan tradisi dari ketiga etnik yang di teliti di Kecamatan Sintang.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data seperti peta, majalah, dokumen atau data-data dari instansi pemerintah. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan dan melengkapi data dalam rangka analisis permasalahan yang sedang diteliti.

5. Angket

Menurut Tika (2005:54) “angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Isi dari kuesioner merupakan variabel yang diukur dalam penelitian dan datanya merupakan data primer.

H. Cara Pengolahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilaksanakan analisis data. Secara garis besar analisis data meliputi :

1. Tahap persiapan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan ini adalah :

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, memeriksa isi instrument pengumpul data
- c. Mengecek macam-macam isian data

2. Tabulasi data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang

ada pada angket isian dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrument pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk tabel atau diagram.

3. Pengolahan dan penyajian data

Hasil pengelompokkan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, peta.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data secara deskriptif. Tika (2005:116) mengungkapkan bahwa analisis data deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif baik dalam geografi sosial maupun geografi fisik.

1. Analisis Tetangga Terdekat

Analisis data adalah data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis tetangga terdekat. Adapun menurut Sumaatmaja (1988:116) rumus yang digunakannya yaitu:

$$R = \frac{rA}{rE} = \frac{(2\sqrt{p}) \cdot \sum r}{N}$$

Keterangan:

R = skala

$rA = \frac{\sum r}{N}$

$p = \frac{\text{jumlah titik tempat}}{\text{luas areal yang diobservasi}}$

r = jarak tiap titik tempat ke tetangganya yang terdekat

N = jumlah titik tempat

$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$

Nilai R berkisar diantara nol (0) dengan 2,1491 atau jika di Tabelkan menjadi :

Tabel 3.2
Nilai R

| Skala | Keterangan |
|--------------|---------------------------------------------|
| 0 – 0,7 | Bergerombol (cluster pattern) |
| 0,7 – 1,4 | Pola tersebar tidak merata (random pattern) |
| 1,4 – 2,1491 | Pola tersebar merata (dispersed pattern) |

Sumber : Sumaatmaja (1988:116)

2. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui deskripsi variable penelitian. Dimana hasil penelitian dari variable dideskripsikan secara terpisah. Adapun variable yang dianalisis adalah sejarah, mata pencaharian, morfologi, penggunaan lahan, dan adat istiadat. Rumus analisis persentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Selain itu akan dilengkapi dengan diagram dan grafik untuk memperjelas hasil dari penelitian. Data-data deskriptif pada umumnya lebih mudah dimengerti apabila digambarkan dalam bentuk grafik yaitu grafik bar, pie, histogram, dan polygon. Kriteria penilaian skor yang digunakan menurut Suharto (2003:181), dapat di lihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3
Kriteria Perhitungan Persentase

| Persentase | Keterangan |
|------------|------------------------|
| 0 % | Tidak ada |
| 1%-24% | Sebagian kecil |
| 25%-49% | Hampir Setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51%-74% | Lebih dari setengahnya |
| 75%-99% | Sebagian besar |
| 100% | Seluruhnya |

Sumber: Suharto

Tabel 3.4
Indikator-Indikator dari Variabel

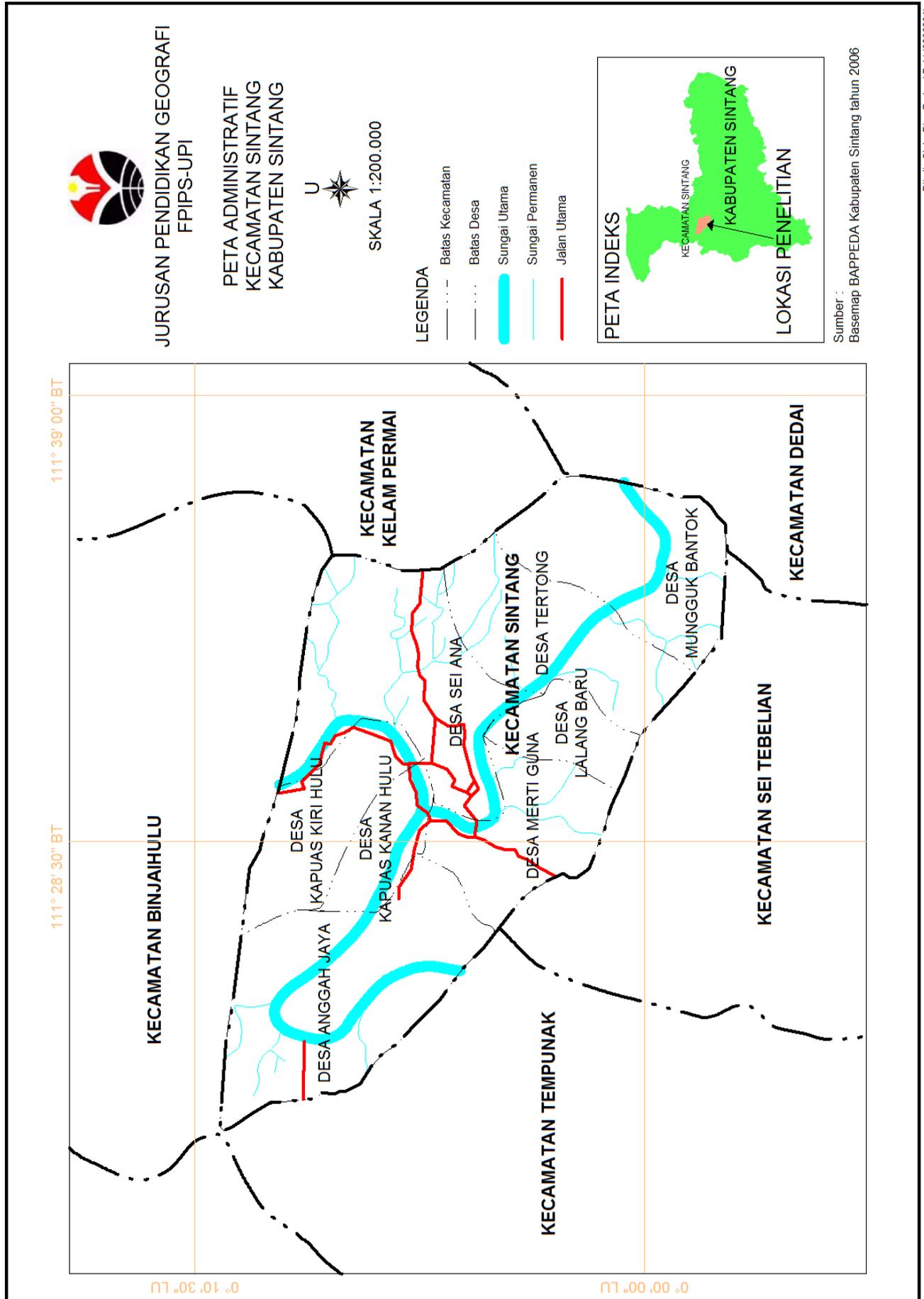
| No | Variabel | Indikator |
|----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Sejarah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedatangan 2. Asal 3. Tempat kelahiran 4. Tempat tinggal keluarga besar 5. Garis keturunan |
| 2 | Mata Pencaharian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis mata pencaharian 2. Tempat kegiatan 3. Asal pengetahuan mata pencaharian 4. Penghasilan (nominal) 5. Lama bekerja 6. Anggota keluarga yang menekuni |

| 1 | 2 | 3 |
|---|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Morfologi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiringan lereng 2. Bentuk lahan 3. Aksesibilitas jalan |
| 4 | Penggunaan lahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penggunaan 2. Jenis tanaman 3. Hasil penggunaan lahan (nominal) 4. Lama penggunaan lahan 5. Pengetahuan tentang penggunaan lahan 6. Anggota keluarga yang terlibat |
| 5 | Adat Istiadat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara adat yang dilakukan 2. Pelaksanaan 3. Waktu 4. Keluarga yang terlibat 5. Regenerasi 6. Makna upacara adat 7. Sanksi adat |

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Gambar 3.1

Peta Administrasi Kecamatan Sintang



Populasi Persebaran Etnik Melayu, Etnik Dayak, dan Etnik Mongghoa di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat